

MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU PAUD: STRATEGI PENGEMBANGAN DI ERA DIGITAL

Alpu Windarti¹, Dili Rusyani², Febi Laida Rohma³, Magna Fakhrurozi⁴, Eti Hadiati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

windartialpu@gmail.com¹, deliyrosyani@gmail.com², febilaidarohma@gmail.com³,
magnafakhrurozi@gmail.com⁴, etihadiati@radenintan.com⁵

ABSTRACT; *The Strategy for Developing Educator Professionalism in the Digital Era emphasises that the development of educator professionalism is the key to overcoming challenges and taking advantage of the opportunities that technology offers for education. Through increased digital literacy, ongoing training, the introduction of innovative teaching methods, and the support of appropriate organisations, educators can develop the skills they need to deliver relevant, high-quality education. These strategies not only improve teaching effectiveness but also strengthen educators' ability to create adaptive and inclusive learning environments that can meet the needs of students in the digital age. This research method uses qualitative research with the type of literature descriptive research. This research aims to strengthen teacher professionalism through improving the quality of human resources, reflecting the success of professional teachers in carrying out their teaching duties, and having a theoretical and practical foundation and strategies for developing professionalism in the digital era. The data collection technique in this study is carried out by understanding, studying, and researching various books, journals, documents, and other sources that are considered relevant to the research. Several strategies to overcome increasingly sophisticated technological developments to adapt students to the current education system. Many teachers are still using the learning system from the 80s, but students are already using the modern system. This situation creates a fundamental difference between teachers and students due to the many incompatibilities between them. Therefore, various strategies are needed to support this through PPG programmes, educational training, and other training.*

Keywords: *Teacher Professionalism, Strategy, Digital Era.*

ABSTRAK; Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital menekankan bahwa pengembangan profesionalisme pendidik merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi bagi pendidikan. Melalui peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, pengenalan metode pengajaran inovatif, dan dukungan organisasi yang tepat, pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Strategi-strategi ini

tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga memperkuat kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inklusif yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat profesionalisme guru melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, mencerminkan keberhasilan guru profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dan mempunyai landasan teori dan praktik dan strategi pengembangan profesionalisme di era digital. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami, menelaah, dan meneliti berbagai buku, jurnal, dokumen, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Beberapa strategi untuk mengatasi perkembangan teknologi yang semakin canggih guna menyesuaikan siswa dengan sistem pendidikan saat ini. Banyak guru yang masih menggunakan sistem pembelajaran dari tahun 80-an, tetapi siswa sudah menggunakan sistem modern. Situasi ini menciptakan perbedaan mendasar antara guru dan siswa karena banyaknya ketidakcocokan di antara mereka. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk mendukung hal tersebut melalui program PPG, pelatihan pendidikan, dan pelatihan lainnya.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Strategi, Era Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Utomo 2023). Hal tersebut dapat dilakukan sejak usia dini melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai upaya untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak secara optimal (Sahadatunnisa, Darmiyanti, and Munafiah 2023). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu Upaya pembinaan yang dituju pada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui proses dorongan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, guru yang berpengalaman ialah sangat penting, karena tugas guru bukan hanya sebatas pada proses pengajaran, mereka juga harus mengajar dan melatih siswa untuk memiliki sifat dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini (Siddiqui, S. a. A. 2020).

Pada era digital yang berkembang semakin pesat ini, Pendidikan banyak menghadapi berbagai aspek perubahan yang signifikan, tergolong pada media pembelajaran, metode mengajar, dan keterlibatan siswa (Utomo 2023). Perubahan ini menuntut guru untuk

mengembangkan profesionalisme dan kompetensi supaya bisa mengikuti perkembangan zaman serta memenuhi keperluan pembelajaran yang terus berubah. Membangun profesionalisme guru melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan perspektif dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan profesi mereka. Saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu peran penting dalam membentuk karakter dasar anak pada proses perkembangannya, termasuk kemampuan memahami yang merupakan keterampilan esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari (Kinanti and Zulkarnaen 2024).

Selain itu, kemampuan adaptasi guru terhadap teknologi baru sangat krusial buat membentuk lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Guru yang bisa memanfaatkan teknologi menggunakan baik bisa mempertinggi keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif, dan menyediakan akses yang lebih luas terhadap asal daya Pendidikan (Mujiburrahman and Raseuki 2024). Memahami teknologi saat ini dapat membantu guru-guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran yang menarik di era modern. Pada proses pembelajaran kreativitas dan inovasi guru menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya tarik anak dalam mengembangkan potensinya. Dunia Pendidikan saat ini akan terus berkembang mengikuti zaman, terutama di era digital ini kreatif dan inovasi merupakan dua komponen penting yang saling berkaitan sebagai pengajaran dan pengembangan siswa (Widadi 2017). Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam menghadapi siswa, baik secara tulisan maupun lisan, serta kecakapan untuk bekerjasama dengan tim, sesama guru maupun dengan siswa (Purba et al. 2024).

Di sisi lain, tantangan dalam mengembangkan profesionalisme pendidikan di era digital juga mencakup resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan infrastruktur teknologi (Sari et al. 2024). Meskipun beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman atau aman menggunakan teknologi baru, terbatasnya akses terhadap perangkat digital dan internet dapat menciptakan hambatan bagi guru dan siswa. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi komprehensif untuk pengembangan profesional pendidik. Strategi ini mencakup pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada peningkatan keterampilan digital, dukungan teknis yang sesuai, dan menciptakan komunitas belajar di antara para pendidik untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan (Hakim and Abidin 2024). Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung

pengembangan profesional guru di era digital juga penting. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan sumber daya dan program yang membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam pendidikan.

Fokus yang utama dalam pembinaan guru PAUD diharapkan untuk membangun profesionalisme guru PAUD dan strategi pengembangan di era digital yang diperlukan oleh gurus sehingga menghasilkan guru yang berkualitas. Guru PAUD wajib tahu perkembangan anak usia dini pada seluruh aspeknya, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Sari, 2020). Selain itu, mereka wajib dididik mengenai teknik pedagogi yang efektif dan sinkron menggunakan ciri pembelajaran anak usia dini, misalnya pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan bermain. Guru PAUD sadar bahwa pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bisa menaikkan kualitas pendidikan anak didik secara komprehensif. Untuk memastikan bahwa guru mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang relatif buat menaruh pendidikan pada anak-anak usia dini, guru PAUD wajib dibekali menggunakan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara efektif, yang meliputi penggunaan pelaksanaan edukasi interaktif dan platform pembelajaran digital yang sinkron menggunakan perkembangan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan yudiris normative atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dari berbagai literatur terkait seperti buku-buku, jurnal dan berbagai informasi lainnya (Netriwati dan Mai Sri Lena 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami, mengkaji dan mengeksplorasi hasil dari berbagai buku, jurnal, dokumen (cetak atau elektronik) dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Langkah-langkah penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut. 1) Menentukan fokus penelitian kepustakaan. Menjelaskan perencanaan topik penelitian, 2) membaca berbagai jenis literatur mengenai topik tersebut; 3) Memilih bahan pembelajaran dari berbagai sumber referensi, 4) Mengolah data hasil resensi untuk digunakan sebagai pedoman penulisan dan kebahasaan, dan 5) Menggunakan data dari literatur sebagai bahan diskusi dan bahan referensi (Ibnu Prayoga, Masruroh, and Vina Safitri 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membangun Profesionalisme Guru PAUD

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menurut pelatihan profesionalnya (Rifa'i et al. 2022). Mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini atau formal, pendidikan dasar dan menengah. Profesionalisme guru adalah tentang memperbaiki kondisi pendidikan menuju mutu, nilai, tujuan, dan mutu yang lebih tinggi (Roza, Nurhafizah, and Yaswinda 2019). Profesionalisme juga merujuk pada keahlian dan wewenang dalam bidang pengajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan yang menjadi penghidupan seseorang. (Adawiyah, 2019), penelitiannya mengenai profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia mencerminkan keberhasilan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya, serta mempunyai landasan teoritis dan praktis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terjadi melalui kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Guru professional dipengaruhi oleh (Utami, Raihana, and Wahyuni 2020):

- a) Tingkat pendidikan atau kualifikasi
- b) Partisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan pribadi, misalnya berpartisipasi dalam pelatihan, kursus kesetaraan, lokakarya, dan berbagai peningkatan tergantung pada bidang spesialisasi.
- c) Hubungan yang baik dan inklusif dapat dibangun di semua tingkatan di masyarakat.
- d) Dapat menumbuhkan etos kerja yang mengutamakan keunggulan atau meningkatkan layanan kinerja bermutu di sektor Pendidikan
- e) Mengadopsi dan mengembangkan lebih lanjut penggunaan teknologi dan komunikasi. Seharusnya kehadiran guru di Indonesia mampu dan dapat memainkan peran yang ideal (Anwar 2020).

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta mempunyai dasar ilmiah yang kuat terhadap tumbuh kembang anak. Sebagai seorang profesional, guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan negara. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, pelaksanaan proses serta evaluasi proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan (Direktorat PAUD 2011). Keterampilan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam membuat rencana kegiatan, mulai dari rencana tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Merencanakan kegiatan bermain yang mendukung tingkat perkembangan anak, merencanakan kegiatan berdasarkan kelompok umur, mengelola kegiatan sesuai rencana yang dibuat berdasarkan kelompok umur, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak, memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan aktivitas dan kondisi anak, menciptakan motivasi untuk meningkatkan partisipasi anak dalam beraktivitas dan memberikan instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, memilih metode evaluasi yang sesuai tergantung pada tujuan yang ingin anda capai, melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai metodologi yang telah ditetapkan, pengelolaan hasil evaluasi, pemanfaatan hasil evaluasi.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan bertindak sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya, dan kepercayaannya, serta menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia (Sahadatunnisa, Darmiyanti, and Munafiah 2023). Kemampuan pribadi seorang guru ditunjukkan melalui tindakannya: kasih sayang yang tulus kepada anak, perilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, memiliki kepekaan, daya tanggap, dan humor terhadap tingkah laku anak, menampilkan diri Anda sebagai pribadi yang dewasa, bijaksana dan cerdas, terlihat bersih, sehat, dan terawat, bersikap sopan, hormati dan lindungi anak tanpa memandang agama, etnis, budaya, atau jenis kelamin mereka, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan norma sosial yang berlaku di Masyarakat, menumbuhkan sikap menghargai agama dan budaya lain pada anak, bertindak jujur, teladan dan bertanggung jawab atas tugas tersebut (Nurhafizah 2011).

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan memahami tahap-tahap tumbuh kembang anak, memberikan rangsangan pendidikan, pemeliharaan, dan perlindungan, serta bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan melindungi anaknya (Nurhafizah 2011). Kompetensi ini tercermin dalam kemampuan guru untuk memahami kontinum dari usia 0 hingga 6 tahun. Memahami tingkat standar pencapaian perkembangan anak. memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung tingkat hasil Pembangunan, memahami aspek pengembangan, memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung

aspek-aspek perkembangan ini, mengenali tanda-tanda kelainan pada semua aspek perkembangan anak, mengenali kebutuhan gizi anak sesuai usianya, memahami cara memantau gizi, kesehatan, dan keselamatan anak, mengetahui gaya pengasuhan yang sesuai dengan usia anak, mempelajari tentang keunikan anak, mengenali peluang untuk mempromosikan pendidikan, perawatan, dan perlindungan secara keseluruhan. Mereka memiliki kemampuan untuk memberikan masukan dalam semua aspek Pembangunan, mempelajari tentang unsur-unsur pengasuhan anak. Mediasi program agensi untuk orang tua, meningkatkan partisipasi orang tua dalam program fasilitas dan meningkatkan kesinambungan program kelembagaan yang disesuaikan dengan lingkungan keluarga (Nurhafizah 2011).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak dan orang tua (Direktorat PAUD 2011). Kemampuan ini tercermin dari kemampuan pendidik dalam beradaptasi dengan teman sejawatnya. Mematuhi aturan organisasi. Beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Bersikaplah perhatian terhadap siswa, orang tua, dan kolega dari latar belakang budaya dan sosial ekonomi yang beragam. Berkomunikasi secara hati-hati dengan orang tua anak. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa baik secara fisik, verbal, maupun nonverbal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa guru anak usia dini adalah tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada peserta didik (Direktorat PAUD 2010). Guru PAUD pada pendidikan formal terdiri dari guru, asisten pengajar, dan pengawas. Guru PAUD harus memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Kualifikasi pendidikan guru meliputi gelar sarjana dengan gelar PG-PAUD dari universitas yang diakui atau kualifikasi Penanda Bakat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang setara dan sertifikat pelatihan PAUD yang diakui (SNP, UU No. 20 tahun 2003). Oleh karena itu, guru harus berperan dalam mengembangkan potensi manusia. Pandangan ini menyatakan bahwa masalah guru adalah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan jiwa budaya manusia, sehingga guru dapat memelihara dialog dengan lingkungan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidik harus berperan dalam mengembangkan potensi manusia. Selain itu 4 aspek kompetensi menurut Standar Nasional Pendidikan yang perlu didukung dan harus dimiliki seorang guru profesional sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik, Pasal 28(3)(a) disebutkan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa kemampuan mengelola pembelajaran siswa, antara lain. memaksimalkan potensi mereka.
- b) kemampuan pribadi, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 (b) yang dimaksud dengan kemampuan pribadi adalah kemampuan karakter yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi peserta didik, dikatakan mempunyai akhlak yang mulia.
- c) Kompetensi professional, Pasal 28 ayat 3 huruf c kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, sehingga memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional.
- d) Kompetensi Sosial, Pasal 28(3) d mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kemampuan anggota masyarakat dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta orang-orang disekitarnya digambarkan sebagai kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada kualitas guru, mengingat konteks ini, guru PAUD perlu memperoleh keterampilan dan mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global (Maiza and Nurhafizah 2019). Salah satu caranya adalah dengan menyadari pentingnya pengembangan diri dan mencari informasi lebih lanjut untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap keterampilan dalam proses pendidikan yang kurang tepat. Untuk memberikan layanan PAUD yang memuaskan, guru harus mampu memperluas wawasan dan keterampilannya dalam menanggapi kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru PAUD wajib senantiasa mengembangkan dan meningkatkan mutu dan harkat profesinya (Iman Utama, Dhieni, and Sumantri 2022).

B. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital

Di era digital, profesionalisme pendidik harus berkembang untuk mencerminkan perubahan teknologi dan pendekatan pendidikan. Strategi pengembangan profesional pendidik sangat penting untuk memungkinkan pendidik memanfaatkan teknologi secara efektif dan memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Salah satu strategi utamanya adalah meningkatkan literasi digital dengan melatih guru menguasai alat dan platform digital

yang mendukung proses belajar mengajar. Pendidikan adalah bagian penting dari strategi pengembangan profesional guru. Hal ini dapat dicapai melalui lokakarya, kursus online, dan seminar yang berfokus pada teknologi pendidikan terkini dan praktik terbaik pembelajaran digital. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga membantu guru memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran (Burhamzah et al. 2023).

Strategi pengembangan profesionalisme guru merupakan serangkaian inisiatif yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Strategi ini harus dikembangkan secara sistematis dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, beban guru semakin bertambah. Jika era sebelumnya fokus pada literasi, keterampilan matematika dalam pembelajaran, maka era saat ini lebih menekankan pada keterampilan manusia, data, dan teknologi (Muhali 2019, 25). Membangun komunitas belajar di kalangan pendidik juga merupakan strategi yang penting. Melalui komunitas ini, para pendidik dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Komunitas belajar, baik dalam bentuk kelompok diskusi lokal atau jaringan online, menyediakan platform untuk kolaborasi dan dukungan yang meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pendidik saat menggunakan teknologi (Azijah, Saputra, and Muhammady 2024). Selain itu, pendampingan dan pembinaan adalah strategi efektif untuk pengembangan profesional. Pendampingan melibatkan pendidik berpengalaman membantu pendidik baru mengembangkan keterampilan mereka. Di sisi lain, pembinaan dapat berfokus pada pengembangan keterampilan khusus, seperti penggunaan alat digital atau pengembangan materi pembelajaran interaktif. Kedua pendekatan ini dapat membantu pendidik memperoleh wawasan praktis dan dukungan langsung (Jayadih, Suhardi, and Rubini 2024).

Integritas teknologi ke dalam kurikulum juga merupakan strategi penting. Pendidik perlu memahami cara memasukkan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum mereka untuk mendukung tujuan pembelajaran. Hal ini termasuk memilih perangkat lunak dan aplikasi yang sesuai serta mengembangkan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran siswa. Pemanfaatan teknologi harus direncanakan dan dilaksanakan secara hati-hati agar dapat meningkatkan dan tidak mengganggu proses pembelajaran (Handayani et al. 2023). Kebijakan pendidikan lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mendukung pengembangan

profesional pendidik (Iqbal and Hamifah 2024). Institusi harus menyediakan sumber daya yang diperlukan, termasuk akses terhadap alat teknologi, pelatihan, dan dukungan teknis. Selain itu, kebijakan yang mendukung inovasi dan eksperimen dalam pendidikan dapat mendorong pendidik untuk mencoba pendekatan baru dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif (Akmal 2024).

Penilaian dan evaluasi berkelanjutan merupakan bagian integral dari strategi pengembangan profesional Anda. Pendidik harus mengevaluasi efektivitas teknologi dan strategi pengajaran yang mereka gunakan dan mengukur dampaknya terhadap keterlibatan dan prestasi siswa. Penilaian ini dapat dilakukan melalui penelitian, observasi, atau analisis data prestasi belajar siswa. Tantangan bagi guru di era digital adalah mereka harus mampu mengubah pola pikir siswanya dari pengguna menjadi pencipta. Lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman sehingga mampu beradaptasi dan bersaing dengan tenaga kerja asing. Tantangan bagi guru di era digital adalah teknologi canggih tidak lagi dapat menyesuaikan siswa dengan sistem pendidikan saat ini. Banyak guru yang masih menggunakan produk tahun 80an, namun siswa sudah menggunakan produk modern. Kondisi ini menimbulkan perbedaan mendasar antara guru dan siswa karena banyak terjadi ketidaksesuaian di antara keduanya (Hanifah and Suhana 2009)

Pembelajaran zaman sekarang menuntut para guru karna banyak hal yang dibutuhkan, terutama dalam hal keterampilan dan kompetensi. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan diri dengan mempelajari berbagai bidang pendidikan seperti inovasi dalam proses pembelajaran, pemahaman psikologi belajar dan keterampilan konseling, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan menggunakan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan penerapan prinsip untuk membangun karakter dan moral yang baik. Profesionalisme guru di era digital ini mempunyai berbagai tantangan meliputi:

- a) Pengetahuan teknologi terbatas: banyak guru masih belum familiar dengan teknologi terkini di kelas.
- b) Kurangnya akses terhadap sumber daya digital: tidak semua guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan internet yang stabil.
- c) Kesenjangan digital antara guru dan siswa: perbedaan tingkat literasi digital antara guru dan siswa dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

- d) Beban kerja yang berat: Guru dalam kategori seringkali memiliki beban kerja yang berat sehingga menyulitkan mereka meluangkan waktu untuk melatih dan mengembangkan keterampilan baru.
- e) Resistensi terhadap perubahan: Beberapa guru mungkin enggan mengubah metode pengajaran tradisional atau mengadopsi teknologi baru.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan pengembangan profesional pendidik di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Institusi dapat membantu pendidik mengatasi hambatan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pelatihan yang tepat, bantuan teknis, akses terhadap teknologi dan waktu pembelajaran, serta membangun budaya yang mendukung inovasi melalui program PPG, Diklat Pendidikan, dan Pelatihan-pelatihan lainnya. Ini merupakan langkah penting menuju pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di era digital.

KESIMPULAN

Membangun profesionalisme guru PAUD merupakan salah satu langkah mewujudkan generasi penerus bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bermutu. Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital menekankan bahwa pengembangan profesionalisme pendidik merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi bagi pendidikan. Melalui peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, pengenalan metode pengajaran inovatif, dan dukungan organisasi yang tepat, pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga memperkuat kemampuan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inklusif yang memenuhi kebutuhan siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Muhammad Ichsanul. 2024. "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1 (2): 120–36.
- Anwar, Aep Saepul. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

- Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 147–73.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Azijah, Siti, Rahmat Saputra, and Aan Muhammady. 2024. “Peran Teungku Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada Dayah Darul Muta’allimin.” *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1 (2): 204–18.
- Burhamzah, Muftihaturrahmah, Lely Novia, Asriati, Syarifah Fatimah, and Alamsyah. 2023. “Teacher Training For The Future: The Role Of Emotional Intelligence In The Classroom For Success In 21st-Century Education.” *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1 (5): 1335–44.
- Direktorat PAUD. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- . 2011. *Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hakim, Muhammad Nur, and Achmad Anwar Abidin. 2024. “Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (1): 68–82.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>.
- Handayani, Fitriah, Dadang Muhammad, Hasyim, Wiwid Suryono, Sutrisno, Sutrisno, and Rian Novita. 2023. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6 (November): 1265–71.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20755>.
- Hanifah, Nanang, and Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibnu Prayoga, Fatkhul, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri. 2024. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2 (3): 288–93. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>.
- Iman Utama, Windi Wulandari, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri. 2022. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 (2): 352.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>.

- Iqbal, Muhammad, and Ummu Hamifah. 2024. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1 (2): 189–203.
- Jayadih, M, H. E Suhardi, and B Rubini. 2024. *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Media Publishing.
- Kinanti, N. A, and Zulkarnaen. 2024. "Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 (1): 74–86.
- Maiza, Zakiya, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>.
- Muhali, Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3 (2): 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.
- Mujiburrahman, and Geubrielle Raseuki. 2024. "Kredibilitas Guru PAI Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1 (1): 84–99.
- Netriwati dan Mai Sri Lena. 2019. *Metode Penelitian*. Padang: CV IRDH.
- Nurhafizah. 2011. *Keluarga Sebagai Basis Pengembangan Rangka Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini: Fkip Universitas Mataram Dan Pg-Paud Unp.
- Purba, Rahma Dania, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, and Abdul Fattah Nasution. 2024. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 8 (1): 53–66.
- Rifa'i, Moh, Akhmad Muadin, Faiz Faiz, Lailatul Khomsiyah, and Ainul Mabruroh. 2022. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3739–46.

- Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda Yaswinda. 2019. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 277.
- Sahadatunnisa, Athena, Astuti Darmiyanti, and Nida'ul Munafiah. 2023. "Peningkatan Profesionalisme Guru Di Paud." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5 (1): 175–82. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041>.
- Sari, Atikah Atsfa, Hasya Salsabila Nuromliah, Sherly Marlinda, and Arita Marini. 2024. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital." *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (6): 196–204.
- Siddiqui, S. a. A., Md. Mostaq. 2020. "Teachers' Roles Beyond and Within the Context: An Ever-Changing Concept." *Arab World English Journal (AWEJ)* 11 (1): 282–96.
- Utami, Diantri, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni. 2020. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD." *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3 (2): 82–89. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961>.
- Utomo, Fuad Try Satrio. 2023. "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 8 (2).
- Widadi, Sri. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemecahan Masalah Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Materi Pecahan." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 2 (2): 152–58.